

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perintah perutusan Yesus kepada para murid sebelum Ia terangkat ke surga adalah titik awal bagi Gereja untuk bermisi melampaui batas-batas kebudayaan. Perintah perutusan ini berdampak langsung pada aksi misi yang dilakukan oleh Gereja kepada dunia. Dalam sejarah Gereja Katolik, pemahaman tentang misi telah mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat berarti. Hal ini tampak dalam Konsili Vatikan II melalui dekret tentang misioner Gereja, *Ad Gentes*. Di dalam dekret ini Gereja memahami hakikatnya sebagai Gereja peziarah yang bersifat misioner. Karena sifatnya yang misioner ini, Gereja menyadari bahwa pewartaannya mesti dijiwai oleh semangat dialog. Gereja harus terbuka kepada dialog dengan beragam budaya dan konteks lokal (AG 11), agar ia dapat menampakkan sifatnya yang misioner ini.

Sejak Konsili Vatikan II, Gereja senantiasa menyerukan pewartaan dengan cara membangun dialog yang melampaui batas-batas budaya dan agama. Seruan Gereja ini disambut baik tidak saja oleh warga Gereja sendiri tetapi juga oleh dunia. Serikat Sabda Allah (SVD) sendiri sebagai bagian dari Gereja Katolik Roma melihat hakikat dari semangat dialog dalam proses pewartaan adalah penerimaan mutlak akan perbedaan-perbedaan. Perbedaan tidak boleh dihapuskan begitu saja dan juga tidak boleh diabsolutkan menjadi sebatas ideologi bagi golongan masyarakat, kelompok etnis atau bangsa tertentu. Serikat Sabda Allah melihat perbedaan yang dialami tidak dapat membatasi pewartaan. Perbedaan-perbedaan ini justru dapat menjadi jembatan dalam pewartaan.

SVD menyadari bahwa pewartaan yang baik sesungguhnya tidak lahir secara instan. Agar dapat menjadi pewarta lintas budaya yang baik, para pewarta lintas budaya mesti dibimbing dan dididik secara baik. Bentuk pendidikan SVD kepada para calon misionarisnya itu didasarkan pada Spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen. Spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen ini menjadi

inspirasi sekaligus daya yang menggerakkan para misionaris untuk membangun dialog lintas budaya secara baik dengan orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda.

Pendidikan interkultural para calon misionaris lintas budaya di lembaga formasi yang ada di wilayah Provinsi SVD Ende dilaksanakan dalam semangat interkultural Arnoldus Janssen. Pendidikan yang diterapkan ini dikemas dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan yang bersifat *ad extra* maupun kegiatan yang bersifat *ad intra*. Tujuan akhir yang hendak dicapai dari proses pendidikan yang dilaksanakan ini ialah agar semua calon misionaris Serikat Sabda Allah menghayati nilai-nilai interkultural. Dengan menghayati nilai-nilai ini, para calon misionaris diharapkan dapat menjadi pewarta Sabda Allah yang baik di tengah tantangan keberagaman yang ditemui.

Proses pendidikan interkultural yang dilaksanakan di berbagai jenjang rumah formasi yang ada di wilayah SVD Provinsi Ende, di satu sisi, memperlihatkan hasil yang cukup baik. Hasil yang cukup baik itu misalnya: *pertama*, secara umum para formandi sudah memiliki pemahaman tentang interkultural, *kedua*, pada tataran praksis pendidikan interkultural ini telah dilaksanakan dalam rumah-rumah formasi. Praksis pendidikan interkultural ini ditumbuhkan secara alami dalam kehidupan bersama.

Di sisi lain, proses pendidikan interkultural yang dilaksanakan di berbagai jenjang rumah formasi yang ada di wilayah SVD Provinsi Ende meninggalkan dua catatan penting. Dua catatan itu ialah: *pertama*, pemahaman formandi tentang spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Keberagaman pemahaman ini berdampak pada sikap yang ditunjukkan para formandi sendiri dalam hidup bersama dengan sesama yang berasal dari latar belakang yang berbeda. *Kedua*, Pendidikan interkultural di rumah–rumah formasi belum dilaksanakan secara serius. Para formandi sendiri jarang mendapatkan pendampingan interkultural secara serius melalui proses pendidikan formal.

Bertolak dari dua catatan penting yang ditemukan dalam penelitian di lapangan, penulis menawarkan penguatan pendidikan interkultural Arnoldus Janssen baik *ad intra* maupun *ad extra*. Pendidikan interkultural Arnoldus Janssen baik *ad intra* dilaksanakan dengan cara: *pertama*, membuat seminar dan pelatihan

tentang kiat-kiat untuk menumbuhkan semangat atau mental interkultural dalam diri setiap anggota SVD di berbagai komunitas, *kedua*, penguatan program *live-in*, *OTP* dan berbagai kegiatan kategorial, *ketiga*, evaluasi dan *correctio fraternal*, serta *empat*, Syering pengalaman misi dari para misionaris yang bekerja di luar negeri sehingga para formandi bisa belajar banyak hal tentang konteks budaya di mana tempat SVD bermisi. Sedangkan pendidikan interkultural Arnoldus Janssen baik *ad extra* dilaksanakan dengan cara melaksanakan katekese yang bertujuan untuk mempromosikan semangat hidup interkultural. Para formandi diberi ruang untuk menularkan semangat interkultural yang dialami di dalam rumah formasi kepada kelompok kategorial yang ada di luar.

Bertolak dari tawaran-tawaran yang diberikan penulis ini, para formandi diharapkan memiliki beberapa kecakapan diri sebagai hasil dari pendidikan interkultural yang didasarkan pada spiritualitas Arnoldus Janssen. Beberapa kecakapan itu ialah: *pertama*, memiliki pemahaman yang benar tentang spiritualitas interkultural, *kedua*, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya keberagaman, *ketiga*, tumbuhnya penghargaan terhadap nilai budaya sendiri dan budaya lain, *keempat*, mampu membangun dialog dan interaksi dengan sesama yang bersifat resiprokal.

Semua kecakapan diri yang diangkat oleh penulis ini pada akhirnya menampilkan beberapa pokok penting dari penerapan Spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen dalam kehidupan formasi dasar di Provinsi SVD Ende. *Pertama*, komunitas formasi SVD mempersatukan setiap anggotanya dari berbagai latar belakang yang berbeda. *Kedua*, spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen membuka diri dan hati setiap anggota dalam komunitas formasi untuk saling menjumpai. *Ketiga*, spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen menumbuhkan semangat mendengarkan dan saling berbagi sukacita dalam *sharing* bersama dalam komunitas formasi. *Keempat*, spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen membangun dialog dalam komunitas formasi SVD. Dialog yang dibangun dalam kehidupan bersama sebagai anggota SVD yang datang dari berbagai latar belakang adalah menerima perbedaan sebagai suatu kekayaan dalam SVD

5.2 USUL-SARAN

Berdasarkan pendalaman akan topik spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen dan realitas penghayatan spirit interkultural dalam rumah-rumah formasi dalam Provinsi SVD Ende, serta menyadari pentingnya penerapan spiritualitas interkultural Arnoldus Janssen dalam jenjang formasi dasar, maka sekurangnya terdapat empat usul-saran yang dapat dikemukakan.

Pertama, bagi Serikat Sabda Allah (SVD). Bagi SVD, interkulturalitas merupakan identitas dan misi. Ia sudah ada sejak semula dan terus dihidupi baik *ad intra* maupun *ad extra*. Implikasinya nyata dalam hidup dan misi interkultural Serikat. Menyadari betapa pentingnya interkulturalitas, baik itu sebagai warisan, komitmen, maupun misi, sebagai sebuah Serikat misioner SVD perlu memperbarui diri secara terus-menerus melalui pertobatan, terutama pertobatan sikap dan cara pandang sebagai aspek yang selalu ditekankan oleh spiritualitas interkultural. Untuk tujuan ini, segenap anggota SVD tidak hanya belajar dari dokumen-dokumen Serikat, melainkan juga dapat belajar dari sosok, dalam hal ini Bapa Pendiri Arnoldus Janssen, yang sejak awal mula visi tentang interkulturalitas telah tertanam dalam dirinya.

Kedua, bagi rumah-rumah formasi dasar. Rumah formasi dasar dapat dianalogikan sebagai dapur di mana para formandi sebagai calon-calon misionaris dididik untuk menjadi matang dalam semangat-semangat yang sesuai dengan karisma-karisma Serikat. Menyadari bahwa interkulturalitas merupakan dimensi yang semakin penting, terutama dalam konteks dunia saat ini yang penuh dengan keberagaman budaya, rumah-rumah formasi dalam SVD perlu untuk merancang program formasi yang berorientasi interkultural. Tujuan jangka pendeknya ialah agar para formandi mulai membentuk diri menjadi pribadi yang interkultural mulai dari jenjang yang paling dasar. Sementara itu, tujuan jangka panjangnya ialah agar para formandi kelak dapat menjadi seorang misionaris lintas budaya yang terbuka terhadap interaksi yang dialogal dan resiprokal.

Ketiga, bagi para formator. Peran seorang formator dalam sebuah rumah formasi sangat penting. Para formandi merupakan kumpulan kaum muda yang masih membutuhkan pendampingan yang benar demi pembentukan karakter misionaris yang dapat belajar saling memberi dengan sama saudara sekomunitas

dan belajar untuk menjadi seorang misionaris yang berwawasan terbuka dan luas, terutama tentang keberagaman-keberagaman. Para formator dalam perjumpaannya dengan para formandi mesti mampu membangun relasi yang baik demi satu pendampingan yang baik pula. Hal ini penting karena cara dan proses pendampingan yang ditempuh turut memengaruhi karakter misionaris yang terbentuk dalam diri. Sebagai tawaran, barangkali baik para formator dalam perjumpaan dan pendampingan terhadap para formandi, selalu berusaha mewujudkan nilai-nilai interkultural.

Keempat, bagi para formandi. Pada akhirnya seluruh proses formasi ditujukan pada kebaikan bersama para formandi. Perlu ada kesadaran dalam diri bahwa keberadaan mereka di rumah-rumah formasi bertujuan untuk pembentukan karakter. Terhadap tujuan ini, mereka mesti menanggapi secara serius dan benar. Sebagai generasi muda, mereka perlu belajar banyak tentang bagaimana hidup sebagai seorang anggota Serikat Sabda Allah, terutama bagaimana menghayati interkulturalitas sebagai identitas dan sekaligus misi SVD. Dalam kaitannya dengan hal itu, para generasi muda ini perlu banyak belajar dari sosok Arnoldus Janssen yang setia menghayati semangat interkultural yang dituangkannya lewat berbagai macam hal yang ia sumbangkan demi keberlangsungan hidup dan misi Serikat Sabda Allah.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Catalogus Sodalium Societatis Verbi Divini 2015. Roma: Apuq Curiam Generalitiam SVD, 2015.

Dekrit “AD GENTES” Tentang Kegiatan Misioner Gereja, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

Dialog Profetis: Cerita, Image dan Wawasan Biblis. Roma: Generalat SVD, 2007.

Dokumen-Dokumen Kapitel Jenderal ke-18 Tahun 2018. *In Word and Deed – The Love of Christ Impels Us*. Rome: Generalate-Publikasi SVD, 2018.

Dokumen Kapitel Jenderal XIII tahun 1988. *Pembentukan Spiritual Misi*. Ende: Sekretariat Provinsi Ende, 1988.

Dokumen Persiapan Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende dan Kapitel Jenderal XVIII. Kemah Tabor, Mataloko, 2018.

Jenderalat Roma. *Dokumen Kapitel Jenderalat SVD XVI; Dialog dengan Sang Sabda Nomor 6 September 2006*. Roma: SVD Jenderalat Roma, 2006.

-----, *Dokumen Kapitel Jendral SVD XVII 2012 Dialog dengan Sang Sabda No. 11- September 2012*. terj. Aurelius Pati Sogen. Roma: Penerbit SVD Jendralat, 2012.

Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende, *Kasih Kristus Mendesak Kita (Bdk. 2 Kor 5: 14) “Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya*. Kemah Tabor, Mataloko, 2018.

Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Timor. *Kenangan 75 Tahun SVD Timor*. Nenuk: Sekretariat Provinsi SVD Timor, 1999.

Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah. Terj. Provinsi SVD Ende. Ende: Percetakan Arnoldus, 2001.

Protokol Visitasi Jederal SVD IDE. *The Love of Christ Impels Us – El Amor de Cristo Nos Urge*. Protokol Visitasi Jenderal SVD IDE 14 Agustus-10 September 2022.

Provinsi SVD Ende. *Dokumen Kapitel Jenderal XII '88 Pembentukan Spiritualitas Misi No. 1 Agustus 1988*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1988.

-----, *Dari Semua Bangsa Kaum dan Bahasa: Berbagi hidup dan Perutusan Antar Budaya; Rumusan Akhir Kapitel Privinsi SVD Ende XXI Ledalero, 20-25 Pebruari 2012*. Ende: Komisi Komunikasi Sosial Provinsi SVD Ende, 2012.

-----, *Protokol Visitasi Provinsi SVD Ende di Seminari Tinggi Santu Paulus Ledalero 2013*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2013.

-----, *Protokol Visitasi Jenderal tahun 2015* (Ende: Sekretaris Provinsi SVD Ende, 2015).

-----, *Tema Kapitel Jenderal XVIII "Kasih Kristus Menguasai Kami (2 Kor 5:4): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya" Tahun 2018*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

-----, *Refleksi Kedua Kapitel Jenderal XVIII "Kasih Kristus Mendesak Kami (2 Kor 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya" Tahun 2018*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

Sumantra Siswoyo, F. ed. *Pedoman-pedoman tentang Persiapan Para Pembina di Seminari dan Pedoman bagi Pembina Seminari tentang Soal-soal yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga*. Seri Dokumen Gereja, No. 47. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996.

Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 2001.

II. BUKU-BUKU

Alt, Josef. *Arnoldus Janssen: Hidup dan Karyanya*. terj. Herman Embuiru, George Kirchberger, Kondrad Kebung, dkk. Ende: Percetakan Arnoldus, 1999.

Bakker, Chris. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2004.

Beding, Alex. terj. *Sejarah Serikat Sabda Allah*. Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 1993.

Beding, Marsel. *Arnoldus Janssen Bentara Sabda Allah*. Ende: Nusa Indah, 1975.

Bevans, Stephen B. *Teologi Perspektif Global: Sebuah Pengantar*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2013.

Bornemann, Fritz. *Remembering Arnold Janssen*. Roma: Apud Collegium Verbi Divini, 1978.

Boumans Nicolas, Josef. *Madah Pujian Bagi Sabda Ilahi*. Ende: Nusa Indah, 2007.

- Darminta, J. *Persembahkanku Cintaku*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Djulei Conterius, Wilhelm. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Dori Ongen, Petrus. *Dipanggil untuk Ramah dalam Keberagaman Satu Tinjauan Teologi Interkultural*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- . *Mendengarkan Apa Kata Roh kepada Gereja*. Maumere: Ledalero, 2021.
- . Ed. *Syukur–Bakti–Harapan 100 Tahun Serikat Sabda Allah di Indonesia; Menengok Kemarin, Memaknai Hari Ini, Menatap Hari Esok 1913-2013*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2021.
- Gerrit Singgih, Emanuel. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Haltermann, Udo. *Arnoldus Yanssen: Seorang Beriman Menempuh Jalannya*. terj. Alex Beding. Ende: Provinsi SVD Ende, 1991.
- Hayon, Nikolaus. *Refleksi Tentang Konstitusi Serikat Sabda Allah*. Ende: Nusa Indah, 1994.
- Jacobs, Tom. *Berbagai Macam Kharisma dalam Satu Roh*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Janssen, Arnoldus. *SabdaMu Adalah Terang Pada Jalanku*. Terj. Alex Beding. Ende: Sekretariat Provinsi SVD, 1991.
- Kebung, Konrad. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kleden Paul, Budi. *Aku yang Solider, Aku dalam Hidup Berkaul*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Lubis Akhyar, Yusuf. *Pemikiran Kritis Kontemporer: dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial hingga Multikulturalisme*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Milner, Andrew. dan Jeff Browitt. *Contemporary Cultural Theory*. Australia: Allen & Unwin, 2002.
- Miotk, Andrzej. *The General Chapters of the Society of the Divine Word (1884-2012) The Historical Journey in the Footsteps of the Founder: the Response to the Challenges of the Time*. Rome: Apud Collegium Verbi Divini, 2016.
- Novinger, Tracy. *Intercultural Communication*. Austin: Universitas of Texas Press, 2001.

Prior John, Mansford. *Berdiri di Ambang Batas: Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

----- . *Arnold Dan Josef, Dua Pribadi Satu Misi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Raho, Bernard. *Sosiologi. Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

Ratzinger, Joseph. *Christianity and the Crisis of Cultures*. San Fransisco: Ignatius Press, 2006.

Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-Dasar Antropologis Budaya*. Ende: Nusa Indah, 2012.

----- . *Tahap-tahap Penelitian Antropologis*. Ende: Nusa Indah, 2008.

Rehbein Fransiska, Karolina. *Tercekam oleh Misteri, Arnoldus Janssen Seorang Pendoa*. Steyl: Arnoldus Janssen Spirituality Center, 2004.

Reuter, Jakob. *Ditangkap dan Diutus Oleh Roh*. Terj. Alex Beding. Ende: Nusa Indah, 1993.

Risager, Karen. *Language and Culture Pedagogy from a National to a Transnational Paradigm*. Clevedon England: Multilingual Matters Ltd, 2007.

Situmorang, Jonar T.H. *Ekklesiologi Gereja yang Kelihatan dan tak Kelihatan*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.

Spencer-Oatey, Helen. dan Peter Franklin. *Intercultural Interaction A Multidisciplinary Approach to Intercultural Communication*. New York: Palgrave Macmillan, 2009.

Tuti Turistiati, Ade. dan Pundra Rengga Andhita. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*. Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2021.

III. ARTIKEL

Anunut, Gusti. “SVD di Indonesia dalam Rekaman Sejarah”, dalam *Berita Provinsi SVD Timor*. No. 140/2013.

Baret, Martyn. ed. “Introduction-Interculturalism and Multiculturalism: Concepts and Controversies”, dalam *Interculturalism and Multiculturalism: Similarities and Differences*. London: Council of Europe, 2013.

Bouchard, Gerard “What is Interculturalism?”. *McGill Law Journal*, 56:2. Montreal, Quebec: 2011.

- Camnahas, Antonio. “Bagaimana Semuanya Dimulai?”, dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung. Ed. ... *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2013.
- , dan Otto Gusti Madung. ed. ... *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Candra Kasiwali, Yulius, dkk. “Proyek Interkultural di SMAN 2 Maumere dan Implikasinya Bagi Pendidikan Nilai-Nilai Interkultural”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7:1, 2023.
- Dori Ongen, Petrus. “Menengok dan Memaknai 100 Tahun SVD Indonesia” dalam Antonio Camnahas dan Otto Gusti Madung. Ed. ... *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Gara, Urbanus, dkk. “Menumbuhkan Kesadaran dan Kompetensi Interkultural dalam Kelompok Masyarakat yang Beragam di Kabupaten Sikka Melalui Proyek Interkultural”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7:1, 2023.
- Gibbs, Philip. “Encountering Difference: Interculturality and Contextual Teology”, dalam Martin Ueffing. ed. *Verbum SVD*. Vol. 54. Germany: Missionwissenschaftliches Institut, Sankt Augustin, 2013.
- Gittings, Anthony J. “The Challege of Intercultural Living Antropological and Theological Implications”, dalam Lazar T. Stanislaus and Martin Ueffeng. ed. *Intercultural Mission*. Germany: Steyler Missionswissenschaftliches Institut Sankt Augustin, 2015.
- Go, Piet. “Spiritualitas Awam”, dalam *Pastoralia*, Seri XIII/2/1987.
- Helia, Bracons. “Cultur, Deversity, Interculturality and Cultural Competence: Knowledge and Importance of the Concepts in Social Work Perspective”. *International Journal of Education*. No. 3, 2019.
- Hollenweger, Walter. “Intercultural theology”, dalam *Theological Renewal* 10 (1978) 2-14.
- Lazar, Stanislaus T. dan Cristian Taucher. Ed. *Becoming Intercultural Perspectives on Mission*. Sankt Augustin: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, 2021.
- , dan Martin Ueffing. ed. *Intercultural Mission vol. 2*. Sankt Augustin: Steyler Missionwissenschaftliches Institut, 2021.
- Maribao, Joel. “Kerja Sama dalam Zona Asia-Pasifik: Pengantar untuk “Kelompok Proses” dalam John M. Prior dan Leo Kleden, ed. *Pembentukan Untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi Ende, tt.

- McHugh, Peter. "Hidup Dalam Roh Spiritualitas Arnoldus Janssen", terj. Jose Goopio, *Verbum SVD*, Vol. 44, Fasciculus 2-3.
- . "Pembentukan Karya Misioner Serikat Sabda Allah", dalam John M. Prior dan Leo Kleden. Ed. *Pembentukan Untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi SVD Ende, tt.
- . "Pembentukan Misioner Serikat Sabda Allah", dalam John M. Prior dan Leo Kleden. Ed. *Pembentukan untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi SVD Ende, tt.
- Pernia, Antonio. "Internasionalitas dan Identitas SVD", dalam John Mansford Prior dan Leo Kleden. Ed. *Pembentukan untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi SVD Ende, tt.
- Prior John, Mansford. "Mengakui *Yang Lain*", dalam *Jurnal Ledalero*, Vol.8, No.2, Desember 2009.
- . "Kiblat-Kiblat Misioner: Khazanah Misioner Baru", dalam John Mansford Prior dan Leo Kleden. Ed. *Pembentukan Untuk Karya Perutusan*. Ende: Biro Penerbit Provinsi SVD Ende, tt.
- Rey-von Allmen, Micheline. "The intercultural Perspective and its Development Through Cooperation With the Council of Europe", dalam Carl. A. Grant dan Agostino Portera. ed. *Intercultural and Multicultural Education: Enhancing Global Interconnectednes*. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2011.
- Rhoads, Robert A. "The Politics of Culture and Identity: Contrasting Images of Multiculturalism and Monoculturalism", dalam Kathleen M. Shaw, James R. Valades, and Robert A. Rhoads. ed. *Community Colleges as Cultural Texts Qualitative Explorations of Organizational and Student Culture*. New York: State University of New York Press, 1999.
- Schroeder, Roger. "Interculturality and Prophetic Dialogue", dalam Martin Ueffing. Ed. *Verbum SVD*. Vol. 54. Germany: Missionwissenschaftliches Institut, Sankt Agustin, 2013.
- Setyawan, Cypri. "Peran Sentral Spiritualitas *Passing Over* dalam Formasi SVD Dewasa Ini", dalam Donatus Sermada. Ed. *Spiritualitas, Formasi dan Misi*. Dioma: Malang, 2005.
- Slimbach, Richard. "The Transcultural Journey", dalam *Fronitier: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*. Vol 11, 2005.
- Suban Hayon, Yoseph. "Formasi Dasar di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero untuk Dialog Profetis: Peluang dan Tantangan", dalam Paul Budi Kleden, dkk. ed. *70 Tahun Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero: Setia*

Menggemakan Suara, Berkanjang Memantulkan Cahaya. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

Sudhiarsa, Raimundus. “Spiritualitas Interkultural: Berselancar dalam Era Dialog Antarperadaban”, dalam *Studia Philosophical at teologica*. Vol.9, No.2. Malang: Oktober 2009.

Talung, Kons. “Jejak Kepemimpinan Karya Misi SVD di Timor”, dalam *Berita Provinsi SVD Timor*. No. 140/2013.

Tri Subowo, Adhika. “Rumah-Ku, Rumah Doa Segala Bangsa: Telaah terhadap Yesaya 56: 1-8 sebagai hasil Interkulturalisasi Israel Pasca-Pembuangan”, *ARadha: jurnal of divinity, peace and conflict Studies*, volume 1 nomor 3 September- Desember 2021. Yogyakarta, 2021.

Tule, Philipus. “Kiprah SVD Selama 100 Tahun Karya di Indonesia”, dalam Eduardus Dosi. Ed. *Seratus Tahun Societas Verbi Divini (SVD) Yang diingat, dialami dan diamati*. Maumere: Ledalero, 2013.

IV. SKRIPSI

Seran Theobaldus, Armando “Sumbangan Etika Tanggung Jawab Emanuel Levinas bagi Pertumbuhan Wawasan Interkultural”, Skripsi. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2023.

V. MANUSKRIP

Dori Ongen, Petrus. “Menumbuhkan Kesadaran dan Kompetensi Interkultural dalam Kelompok Masyarakat yang Beragam di Kabupaten Sikka melalui proyek interkultural”. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di buat di ledalero tanggal 30 Desember 2023.

------. “Bahan Kuliah Topik 1 Spiritualitas Interkultural”, dalam bentuk ppt.

------. “Bahan Kuliah Topik 10 Interkulturalitas dalam Magisterium” dalam bentuk ppt.

------. “Santo Arnoldus Janssen dan Spiritualitas Interkulturalnya dalam SVD” bahan semiar di Unwira Kupang, 2023

------. “Formation For Mission in Ledalero: in the Past and in Today’s World”. Artikel pada kesempatan 150 Tahun SVD, sudah dalam proses publikasi oleh Jendralat SVD di Roma.

Mua, Andreas. “Ciri-ciri Khas Spiritualitas Arnoldus Janssen”. Maumere: Ledalero, 2012.

Rehbein Fransiska, Karolina. “Akar-akar yang Menjanjikan Panenan”. Yogyakarta 1978.

VI. INTERNET

Dori Ongen, Petrus. “Misi Sebuah Partisipasi Secara Sinodal”. *Mirifica.net*, <https://www.mirifica.net/misi-sebuah-partisipasi-secara-sinodal/>, diakses pada 23 Maret 2024.

Kewa Ama, Kornelis. “Semnari Tinggi St. Paulus Ledalero Flores yang Mendunia” dalam <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/05/30/seminari-tinggi-st-paulus-ledalero-flores-yang-mendunia/>, diakses pada 16 April 2024.

Paul II, John. “Message Peace Documents”. *Vvatican.va*. http://www.vvatican.va/holy_father/john_paul_ii/message/peace/document_s/hf_jpii_mes_08121999_xxxiii-word-day-for-peace_en.html diakses pada 12 April 2023

“Santo Arnoldus Janssen”. *Seminariledalero.org*. <https://www.seminariledalero.org/post/2016/06/07/santo-arnoldus-janssen> diakses pada 12 Januari 2024.

Paul II, John. “Earth is Entrusted to Man’s Use, Not Abuse”. 11 November 2000, <http://www.catholic-forum.com/saints/pope0264jm.htm> diakses pada 12 April 2023.

VII. WAWANCARA

Bhila, Kanisius. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 18 Maret 2024.

Frengki Keta, Kornelius. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 20 maret 2024.

Gebhardus K. Huler, Silvester. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 20 maret 2024.

Hobahana, Sebastianus. Wawancara Langsung di Novisiat Sang Sabda Kuwu-Ruteng. 17 Juli 2023.

Lamanepa Yohanes, Paulus. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 15 Maret 2024.

Ledot, Ignasius. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 19 Maret 2024.

Mito, Andre. Wawancara via telepon. 19 April 2024.

Nasu Hayon, Ignasius. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 18 Maret 2024.

Nowin Kwure, Yohanes. Wawancara Langsung di Postulan St. Arnoldus Janssen Boanio. 06 Januari 2024.

Tefa Sau, Andreas. Wawancara Langsung di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. 19 Maret 2024.